

Sarana Prasarana, Media Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Yola Pramai Shela*, Dea Mustika

PGSD, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Corresponding Author: yolapramai.shela12@gmail.com

Abstract

Education significantly impacts individual development and is influenced by factors such as infrastructure, instructional media, and teaching methods. This research explores the relationship between these variables and students' learning motivation in class V at Ujung Batu Public Elementary School 004. The research methodology employs a quantitative approach and survey method using questionnaires as the primary instrument. The findings indicate that inadequate infrastructure at schools can decrease students' learning motivation, as can creative and varied instructional media and methods. Multiple linear regression analysis reveals a significant linear relationship between infrastructure, instructional media, teaching methods, and students' learning motivation. Statistical tests show a significant partial and simultaneous influence of these variables on learning motivation. The coefficient of determination confirms that the variables under study contribute 97.5% to students' learning motivation. In conclusion, this study highlights the importance of adequate infrastructure, instructional media, and teaching methods in enhancing students' learning motivation, providing a basis for developing more effective teaching strategies, and emphasizing the need to address these factors in the educational environment.

Keywords: Facilities and infrastructure, learning media, teaching methods, learning motivation

Abstrak

Pendidikan memengaruhi perkembangan individu dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel ini dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 004 Ujung Batu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan survey dengan angket sebagai instrumen utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana yang kurang memadai di sekolah dapat menurunkan motivasi belajar siswa, demikian pula dengan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang kreatif dan bervariasi. Analisis regresi linier berganda mengungkapkan hubungan linear yang signifikan antara variabel sarana prasarana, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan motivasi belajar siswa. Uji statistik menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial maupun simultan dari variabel-variabel ini terhadap motivasi belajar. Koefisien determinasi menegaskan bahwa variabel yang diteliti memberikan sumbangan sebesar 97,5% terhadap motivasi belajar siswa. Kesimpulannya, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang memadai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta menyoroti perlunya perhatian pada faktor-faktor tersebut dalam lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Sarana prasarana, media pembelajaran, metode pembelajaran, Motivasi Belajar

Article History:

Received 2023-07-14

Revised 2023-12-10

Accepted 2023-12-31

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.6127

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses kontinu yang memengaruhi perkembangan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Proses ini dapat diperoleh dari lingkungan dan situasi yang beragam, yang secara positif membentuk pertumbuhan individu. Pendidikan merupakan usaha yang terencana dan disengaja untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dimana peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi diri mereka, seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu dan masyarakat secara keseluruhan (Pristiwanti, et al. 2022; Violadini & Mustika 2021; Sulfemi 2020). Dengan adanya pendidikan yang berkualitas, sumber daya manusia dapat ditingkatkan kualitasnya, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa dan negara.

Dalam ranah pendidikan, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, di antaranya adalah sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai dan bermutu sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Sarana prasarana yang memadai akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memperlancar proses pembelajaran, dan meningkatkan motivasi siswa (Kartika, et al., 2019; Fadila et al., 2020).

Dalam konteks pembelajaran, sarana prasarana dan media pembelajaran saling terkait dan melengkapi satu sama lain untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan efektif bagi peserta didik. Media pembelajaran merupakan alat atau teknik yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Haryoko dalam Nurfadhillah, 2021; Ain & Mustika, 2021). Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan memudahkan transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik.

Sementara itu, media pembelajaran dan metode pembelajaran memiliki hubungan erat dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran bertindak sebagai alat atau teknik untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik, sedangkan metode pembelajaran merujuk pada strategi yang digunakan untuk mengajar dan memfasilitasi pembelajaran (Suyanto, et al., dalam Sueni, 2019). Metode pembelajaran mencakup berbagai aspek seperti cara penyampaian materi, cara belajar dan berinteraksi siswa, serta evaluasi hasil belajar.

Sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran saling mempengaruhi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, kenyamanan siswa sangat penting agar mereka dapat fokus. Motivasi juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi merupakan faktor pendorong yang memicu siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik (Nuha, et al., 2022; Desryani & Mustika, 2022).

Di lingkungan sekolah, siswa berinteraksi dengan lingkungan baru yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Interaksi sosial di sekolah, bersama dengan metode pengajaran yang menarik dari guru, berkontribusi pada motivasi belajar siswa. Faktor sarana prasarana seperti kondisi fisik bangunan sekolah juga berperan penting dalam mempengaruhi semangat belajar siswa. Sarana prasarana yang kurang memadai, seperti fasilitas yang tidak memadai, dapat mengurangi kenyamanan belajar dan dampaknya adalah menurunnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 004 Ujung Batu dengan guru kelas V, ditemukan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari keterbatasan sarana seperti kekurangan perangkat presentasi, media pembelajaran yang terbatas, kondisi meja belajar siswa yang kurang memadai, serta lokasi sekolah yang berdekatan dengan jalan raya yang mengganggu proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut dapat menurunkan semangat belajar siswa, sehingga minat belajar mereka juga menurun.

Lingkungan sekolah, dengan sarana prasarana yang memadai, memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya fasilitas yang diperlukan dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi motivasi belajar siswa (Paiko & Afrila, 2018). Ketersediaan gedung sekolah atau ruang kelas yang memadai namun tidak cukup baik dalam kondisi fisiknya dapat mengurangi kenyamanan belajar siswa (Nazir, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, termasuk sarana prasarana dan kondisi fisik bangunan, berperan penting dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Kurangnya fasilitas pendukung seperti proyektor LCD dan buku dapat memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa (Sumardi, et al., 2023; Firdausi, et al., 2020).

Penelitian ini memiliki peran penting dalam memahami bagaimana sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran memengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan pemahaman ini, kita dapat meningkatkan hasil belajar, mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, melibatkan siswa lebih aktif, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode survey sebagai kerangka utamanya. Pendekatan kuantitatif menekankan pada penggunaan data berupa angka dan statistik sebagai dasar analisis (Siyoto & Sodik dalam Hardani, et al., 2020; Sutisna, 2020). Metode survey dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data dan analisis data. Populasi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 004 Ujung Batu yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi, serta instrumen yang diterapkan adalah lembar angket.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis instrumen angket yang dikembangkan. Pertama, angket terdiri dari 20 pernyataan yang terkait dengan sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Kedua, angket motivasi belajar terdiri dari 21 pernyataan. Untuk memastikan kevalidan dan reliabilitas angket, peneliti melakukan uji coba pada kelas V SD Negeri 011 Ujung Batu dengan melibatkan 20 siswa. Setelah menguji kevalidan dan reliabilitasnya, peneliti mendistribusikan angket kepada 40 siswa kelas V SD Negeri 004 Ujung Batu. Sebagai tambahan, peneliti juga melakukan dokumentasi kegiatan sebagai bentuk upaya untuk melengkapi dokumentasi penelitian.

Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, uji asumsi klasik yang melibatkan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas. Kedua, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Ketiga, uji hipotesis dilakukan dengan uji T, uji F, serta koefisien determinasi untuk menilai signifikansi dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Tahap-tahap ini membantu untuk mengidentifikasi, menguji, dan menganalisis data secara statistik guna mencapai kesimpulan yang berbasis pada bukti empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dan dilengkapi dengan sarana yang memadai dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka merasa termotivasi. Media pembelajaran yang kreatif dan bervariasi, seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, permainan edukatif, atau aplikasi pembelajaran digital, dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan konten materi juga dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Sarana prasarana sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Jika sarana dan prasarana di sekolah memiliki kualitas yang baik, maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar (Muzakkir & Nengsi, 2018 ; Sinta, 2019 ; Huda, 2018). Instrumen dalam penelitian ini telah dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk mengukur data penelitian. Penelitian ini melibatkan beberapa langkah yang perlu dilakukan, termasuk deskripsi variabel, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

Langkah pertama dalam melakukan analisis data yaitu melakukan uji normalitas. Pengujian normalitas ini berguna untuk menentukan apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak (Permata, et al, 2023). Hasil uji normalitas disajikan di tabel 1.

Dari tabel 1 diketahui nilai signifikan (Sig) dari variabel X_1 (sarana dan prasarana), variabel X_2 (media pembelajaran), dan variabel X_3 (metode pembelajaran) lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa signifikan (Sig) > 0,05 atau 0,814 > 0,05, artinya data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.66246872
	Absolute	.100
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.637
Asymp. Sig. (2-tailed)		.814

Langkah berikutnya dilakukan Uji Multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Hasil Uji Multikolinieritas disajikan di tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sarana dan Prasarana (X ₁)	0,240	4,771
Media Pembelajaran (X ₂)	0,158	7,281
Metode Pembelajaran (X ₃)	0,233	9,896

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel X₁ (sarana dan prasarana), variabel X₂ (media pembelajaran), dan variabel X₃ (metode pembelajaran) lebih besar dibandingkan dengan 0,10 dan nilai *VIF* untuk variabel X₁ (sarana dan prasarana), variabel X₂ (media pembelajaran), dan variabel X₃ (metode pembelajaran) lebih kecil dibandingkan dengan 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinieritas.

Teknik analisis data berikutnya melakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji perbedaan varian residual antara observasi dalam model regresi. Jika varian residual antar observasi tetap konstan, maka ini disebut homoskedastisitas. Namun, jika terdapat perbedaan varian residual antar observasi, maka heteroskedastisitas (Nugraha, 2022). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4.108E-015	1.872		.000	1.000
SaranaPrasaran	.000	.126	.000	.000	1.000
MediaPembelajaran	.000	.107	.000	.000	1.000
MetodePembelajaran	.000	.133	.000	.000	1.000

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai signifikan (Sig) dari variabel X₁ (sarana dan prasarana), variabel X₂ (media pembelajaran), dan variabel X₃ (metode pembelajaran) lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa signifikan (Sig) 1,000 dan 1,000 > 0,05, artinya data penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Untuk memastikan apakah ada hubungan linear yang penting antara dua variabel atau tidak maka dilakukan pengujian linieritas. Pengujian linearitas antara variabel sarana dan prasarana (X₁) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y) disajikan di tabel 4. Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai deviation from linearitas signifikan adalah 0,260 > 0,05. Kemudian nilai F_{hitung} 1,340 < F_{tabel} 2,866. Maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan linearitas secara signifikan antara variabel sarana dan prasarana (X_1) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y).

Tabel 4. Hasil linieritas Sarana Prasarana

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			4524.000	18	251.333	29.404	.000
Motivasi Belajar Siswa * Sarana Prasarana	Between Groups	Linearity	4329.334	1	4329.334	506.496	.000
		Deviation from Linearity	194.666	17	11.451	1.340	.260
	Within Groups		179.500	21	8.548		
	Total		4703.500	39			

Pengujian linearitas antara variabel media pembelajaran (X_2) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y) disajikan di tabel 5.

Tabel 5. Hasil linieritas Media Pembelajaran

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			4537.750	19	238.829	28.818	.000
Motivasi Belajar Siswa * Media Pembelajaran	Between Groups	Linearity	4478.551	1	4478.551	540.398	.000
		Deviation from Linearity	59.199	18	3.289	.397	.973
	Within Groups		179.500	20	8.288		
	Total		4703.500	39			

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai deviation from linearitas signifikan adalah $0,973 > 0,05$. Kemudian nilai F_{hitung} $0,397 < F_{tabel}$ 2,866. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linearitas secara signifikan antara variabel media pembelajaran (X_2) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y).

Pengujian linearitas antara variabel metode pembelajaran (X_3) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y) disajikan di tabel 6.

Tabel 6. Hasil linieritas Metode Pembelajaran

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			4643.833	19	244.412	81.926	.000
Motivasi Belajar Siswa * Metode Pembelajaran	Between Groups	Linearity	4545.621	1	4545.621	1523.672	.000
		Deviation from Linearity	98.212	18	5.456	1.829	.096
	Within Groups		179.500	20	2.983		
	Total		4703.500	39			

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai deviation from linearitas signifikan adalah $0,096 > 0,05$. Kemudian nilai F_{hitung} $1,829 < F_{tabel}$ 2,866. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linearitas secara signifikan antara variabel metode pembelajaran (X_3) dengan variabel motivasi belajar siswa (Y).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) akan berubah ketika dua atau lebih variabel independen (faktor prediktor) mengalami manipulasi atau perubahan nilai. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dari tabel 7 dapat dibuat persamaan regresi $Y = 2,783 + (-0,187)X_1 + 0,437X_2 + 0,725X_3$

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2.783	1.872
SaranaPrasarana	-.187	.126
MediaPembelajaran	.437	.107
MetodePembelajaran	.725	.133

Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan). Misalnya nilai variabel X_1 (sarana dan prasarana), variabel X_2 (media pembelajaran), dan variabel X_3 (metode pembelajaran) masing-masing 50, maka nilai variabel Y (motivasi belajar siswa) adalah:

$$Y = 2,783 + (-0,187)(50) + 0,437(50) + 0,725(50) = 51,53.$$

Maka, diperkirakan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 004 Ujung Batu sebesar 51,53.

Untuk menentukan apakah variabel independen (x) memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (y) maka perlu dilakukan uji t. Hasil uji t disajikan di tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig
(Constanta)	1.486	.146
SaranaPrasaran	-1.487	.146
MediaPembelajaran	4.074	.000
MetodePembelajaran	5.451	.000

. Berdasarkan tabel 8 diketahui nilai t_{hitung} dari sarana dan prasarana (X_1) secara parsial lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,164 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, namun pada media pembelajaran (X_2) secara parsial lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupula dengan metode pembelajaran (X_3) secara parsial lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka perlu dilakukan uji F. hasil uji F disajikan di tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	511,638	0,000 ^b

. Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai f_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan f_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($511,638 > 2,866$), maka H_1 diterima. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan hasil bahwa variabel X_1 (sarana dan prasarana), variabel X_2 (media pembelajaran), dan variabel X_3 (metode pembelajaran) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) secara simultan.

Untuk melihat kontribusi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi, hasilnya disajikan di tabel 10.

Berdasarkan tabel 10 diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,975 atau 97,5%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan dari variabel independen yaitu variabel X_1 (sarana dan prasarana),

variabel X_2 (media pembelajaran), dan variabel X_3 (metode pembelajaran) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) sebesar 97,5% dan sisanya sebesar 2,5% berasal dari variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,988 ^a	0,977	0,975	1,75904

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Karanganom Klaten pada tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan nilai Fhitung sebesar 44,482 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,447 atau 44,7% menunjukkan seberapa besar sumbangan efektif dari kedua variabel bebas (persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran) terhadap variabel terikat (motivasi belajar ekonomi siswa). Hal ini berarti persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama mempengaruhi 44,7% motivasi belajar ekonomi siswa. Sedangkan 55,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peranan sumbangan efektif masing-masing variabel adalah 33,9% untuk persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan 10,8% untuk persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran. Artinya, persepsi siswa tentang metode mengajar guru memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mempengaruhi motivasi belajar ekonomi siswa dengan 33,9%, sedangkan penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 10,8%. (Cahyanuari, 2018).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dengan sarana yang memadai dan beragam media pembelajaran kreatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu meningkatkan motivasi belajar mereka.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen (motivasi belajar siswa) ketika terjadi manipulasi atau perubahan nilai variabel independen (sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan linear signifikan antara variabel independen dan motivasi belajar siswa.

Pengujian melalui uji t menunjukkan bahwa media pembelajaran dan metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar siswa. Begitu pula dengan uji F, yang menunjukkan bahwa secara simultan, sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya, koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 97,5% terhadap motivasi belajar siswa. Sisanya, sebesar 2,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam kesimpulan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana, media pembelajaran, dan metode pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 004 Ujung Batu. Adanya keterkaitan dan pengaruh yang signifikan ini memberikan implikasi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta pentingnya perhatian terhadap penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ain, Siti Quratul & Mustika, Dea. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Matematika Kepada

- Guru Sekolah Dasar Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas* 1(3): 149–56.
- Cahyanuari, Seffri Indah. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Ips Sma N 1 Karanganom Klaten Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 7(1): 1–23.
- Desryani & Mustika, Dea. (2022). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1252-1259
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8(1): 81–88.
- Firdausi, M., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan dasar terkait Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(2): 158–163.
- Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu
- Huda, Mohammad Nurul. (2018). Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 51-69.
- Kartika, S., Husni, Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1): 113-126
- Nazir, Ahmad. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Warga Belajar pada (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) PKBM Cipta Tunas Karya. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 3(2): 268–79.
- Muzakir & Nengsi, Nisma. (2018). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas Vii 9 Mts Negeri 1 Enrekang. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1: 47–58.
- Nugraha, Billy. (2022). *pengembangan uji statistik: implementasi metode regresi linear berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Nuha, D. F., Anggriana, T. M., Cristina, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 1(2): 83–91.
- Nurfadhillah, Septy. (2021). *Media Pembelajaran Dijenjang SD*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI
- Paiko, E & Afrila, D. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI DI SMA Negeri 10 Kota Jambi. *Scientific Journals of Economic Education* 2(1): 36–45.
- Permata, R. A., Syaidatussalihah, Abdurahim. (2023). Penentuan Uji Statistik Pada Penelitian Bidang Kesehatan. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 17-22
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., Dewi, R.S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6): 1707–15.
- Sinta, Ike malaya. (2019). manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4(1): 77–92.
- Sueni, Ni Made. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran. *Wacana Saraswati : Majalah Ilmiah Tentang Bahasa dan Pembelajarannya* 19(2): 1–16.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. (2020). Hubungan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Motivasi Mengajar Guru Di Sma Negeri Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutechno* 22(1): 1–19.
- Sumardi, W. P., Sabillah, B. M., Khaedar, M., Jusmawati. (2023). Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 3(2): 83–88.
- Sutisna, Icam. (2020). Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Universitas Negeri Gorontalo* 1(1): 1–15.
- Violadini, Ririn, & Mustika, Dea. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(3): 1210–22